BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penulis membuat kesimpulan, yaitu:

1. Musik film *Paperman (2012)* versi piano duet aransemen Camden Tilley ini terdiri dari 120 birama, yang terdiri dari : 8 motif untuk piano 1 bagian A, 8 motif untuk piano 1 bagian B, 8 motif untuk piano 2 bagian A, dan 8 motif untuk piano 2 bagian B. Karya ini terdiri dari 27 frase di dalam 6 kalimat yaitu kalimat A, B, C, D, E, dan F.

Untuk piano 1 bagian A diisi dengan m 1, m 2 (m 2.1, m 2.2 dan m 2.3), m 3 (m 3.1, m 3.2, m 3.3, dan m 3.4), m 4 (m 4.1 dan m 4.2), m 5, m 6, m 7 (m 7.1), dan m 8.

Untuk piano 1 bagian B diisi dengan m 1 (m 1.1, m 1.2, m 1.3), m 2 (m 2a), m 3, m 4 (m 4.1, m 4.2 dan m 4a), m 5 (m 5.1 dan m 5.2) m 6, m 7 (m 7.1, m 7.2, m 7.3, dan m 7.4), dan m 8 (m 8a, dan m 8a.1).

Untuk piano 2 bagian A diisi dengan m 1 (m 1.1, m 1.2 m 1.3, m 1.4, m 1.5, m 1.6, m 1.7, m 1.8, dan m 1.9), m 2 (m2a dan m 2a.1), m3 (m 3.1 dan m 3.2), m 4 (m 4.1, m 4.2, m 4.3, m 4a, dan m 4a.1), m 5, m 6, m 7 (m 7.1 dan m 7.2) dan m 8.

Untuk piano 2 bagian A diisi dengan m 1 (m 1.1, m 1a, m 1a.1, m 1a.2, m 1b dan m 1c), m 2 (2.1, m 2.2, dan m 2.3) m 3 (m 3.1, m 3.2, dan m 3.3, m 3.4, m 3.5), m 4 (m 4.1, m 4.2, m 4.3, m 4a, dan m 4b), m 5 (m 5.1), m 6, m 7, dan m 8 (m 8.1, m 8.2, m 8.3).

2. Terdapat kesinambungan antara musik film *Paperman* dengan film *Paperman* terutama di bagian dinamika dan tempo. Penulis menemukan bahwa dari pergerakan dinamik dan tempo dapat menciptakan gambaran emosi dari film, baik itu dinamik dalam musik film maupun dinamik dalam film tersebut. Dinamik berasal dari kata dinamis yang artinya bergerak. Emosi dapat ditunjukkan melalui pergerakan, baik itu pergerakan pada raut wajah (ekspresi) maupun dari gerakan lainnya. Apa yang dilakukan musik film adalah kebalikannya. Musik film menciptakan dinamik agar tercipta pula emosi, maka orang yang menangkap dinamik pasti akan menangkap emosi. Sedangkan, tempo dapat mempengaruhi detak jantung si pendengar. Bila tempo cepat, maka detak jantung semakin cepat. Begitu juga sebaliknya, jika tempo musiknya lambat, maka detak jantung juga ikut melambat. Dengan kata lain, musik film menyamakan dinamik antara musik dan adegan. Bila gerak para aktor/ aktris cepat maka musik juga cepat dan bila gerak para aktor/ aktris lambat, maka musik ikut pelan/lambat. Penelitian ini menemukan bahwa pada titik-titik tertentu, terdapat pergerakan dinamik akting/ adegan dan musik yang jatuhnya sama. Kesimpulannya, hitungan jatuhnya musik dan adegan dalam film harus pas pada titik-titik tertentu. Jadi, musik film tidak bisa lepas dari filmnya. Musik film yang diputar tanpa tampilan filmnya hanyalah musik. Musik film adalah musik yang disajikan bersamaan dengan filmnya.

B. Saran

Berdasarkan beberapa kesimpulan yang telah diuraikan, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada para pecinta film agar lebih mengapresiasi para penata musik film/ *film music composer* dengan cara (setidaknya) mengingat siapa piñata musik film dalam film yang ditonton.
2. Kepada para musisi, jangan takut untuk mencoba membuat karya musik film hanya karena buku, panduan, atau teori tentang pembuatan musik film belum cukup banyak kita jumpai di Indonesia, khususnya di Kota Medan.
3. Kepada para penata musik film/ *film music composer*, khususnya di Indonesia diharapkan dapat memberi lebih banyak referensi atau buku-buku mengenai ilmu pembuatan musik film agar dapat bermanfaat bagi orang-orang yang membutuhkan.
4. Dalam membuat skripsi ini mungkin masih banyak kekurangan, harapan kedepannya ada mahasiswa yang akan meneliti serta mendalami topik yang saya analisis yaitu musik film.

THE Character Building UNIVERSITY